

Gambaran Keluarga Ideal dalam Film (Analisis Kualitatif dalam Film Coraline karya Henry Selick)

Dian Pramita¹⁾, Widya Novi Angga Dewi²⁾
Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini¹⁾
Program Studi Bimbingan dan Konseling²⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas IVET di Semarang.
E-mail: dpramita01@gmail.com

Diterima: September 2021, Di publikasikan: Oktober 2021

ABSTRAK

Film adalah media komunikasi massa yang dapat memberikan suatu pesan kepada khalayak secara besar. Film animasi Coraline yang diproduksi oleh Laika Studio merupakan salah satu film mengenai sebuah nilai keluarga. Film Coraline bercerita tentang sebuah keluarga bernama Jones yang pindah ke sebuah tempat terpencil dan menempati sebuah rumah tua yang bernama Pink Palace. Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, dan putri mereka yang berusia 11 tahun bernama Coraline. Permasalahan timbul ketika Coraline merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya, dan dia menemukan “orang tua baru” yang sangat peduli dengannya. Gambaran sebuah keluarga yang diinginkan oleh anak inilah yang menjadi tujuan penelitian ini. Dengan menggunakan metode kualitatif yang memanfaatkan penelitian kepustakaan, bahan, data dan referensi diperoleh dari sumber-sumber tertulis terkait dengan objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah keluarga ideal adalah hasil dari keseimbangan dari beberapa aspek antara lain keluarga ideal haruslah berpusat pada pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap anak, terpenuhinya tugas-tugas individu antara ibu, ayah dan anak, dan keluarga yang secara finansial mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kata Kunci: Anak, Konsep Keluarga, Pengertian Keluarga

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut. Salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah masyarakat ialah berupaya meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir dan berketuhanan (Djojoseuroto 2006:145). Film dapat dikategorikan sebagai karya sastra karena film adalah hasil aktivitas kreatif sebuah karya seni. Film memiliki kesamaan dengan bentuk drama, film dan drama memiliki bagian penting untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi seseorang. Film juga memiliki unsur-unsur dasar dari karya sastra yaitu alur dan karakter (tokoh). Film ini terdiri dari serangkaian gambar bergerak, biasanya ditampilkan di Bioskop atau di televisi dan diwarnai dengan sebuah cerita. Film juga merupakan salah satu bentuk produk budaya populer yang diproduksi dalam skala besar (Rochani Adi, 2011: 70). Film adalah sebuah representasi yang memperlihatkan suatu proses di mana arti (meaning) diproduksi dengan menggunakan bahasa (language) dan, dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (culture). Representasi menghubungkan antara konsep (concept) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata (real), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (fictional) (Hall, 2003).

Ada banyak jenis film di dunia sinema termasuk: aksi, petualangan, komedi, drama musikal, fiksi ilmiah, drama, animasi, dll. Animasi adalah gambar bergerak berbentuk sekumpulan obyek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Animasi menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat juga berupa perubahan warna dari suatu objek dalam jangka waktu tertentu dan bisa juga dikatakan berupa perubahan bentuk dari suatu obyek ke obyek lainnya dalam jangka waktu tertentu (Bustaman, 2001:32-33). Pada kesempatan ini penulis ingin meneliti film yang berjudul *Coraline*. Banyak orang berpikir bahwa film animasi merupakan film untuk anak-anak, tanpa menyadari bahwa film animasi dapat mengubah perspektif dan pemikiran manusia. Film tentang keluarga juga disukai oleh anak-anak, karena mereka mampu memberikan pesan dan menemukan perbedaan yang baik atau jahat, serta memberikan nilai dan norma yang cocok untuk keluarga. Nilai keluarga merupakan salah satu topik yang sering dibahas dalam film. *Coraline* adalah sebuah film animasi asal Amerika Serikat yang dibuat pada tahun 2009 dan kemudian diputar dalam format 3D. film ini diadaptasi dari novel yang berjudul sama oleh Neil Gaiman. Film ini diisusuarakan oleh Dakota Fanning sebagai Coraline Jones dan Teri Hatcher sebagai Mel Jones (Ibu Coraline), film ini disutradarai oleh Henry Selick. Film ini dirilis di seluruh Amerika Serikat pada tanggal 6 Februari 2009 setelah tayangan perdana secara internasional di Festival Film International Portland. Selama seminggu awal penayangan, film ini meraup US\$ 16.85 juta dan menempati urutan ketiga dalam box office (Wikipedia.org).

Coraline bercerita tentang keluarganya yang pindah dari kota ke tempat terpencil dan menyewa sebuah rumah tua yang dihuni oleh beberapa keluarga. Kedua orang tua Coraline bekerja sebagai penulis artikel lepas di sebuah majalah

yang mengulas tanaman, mereka sangat sibuk didepan komputer sepanjang hari, sedangkan Coraline digambarkan sebagai anak yang suka berpetualang, tidak bisa diam, suka berkebun dan mencari teman baru. Karena Coraline tidak punya teman untuk bermain dan bercerita, suatu malam Coraline didatangi oleh seekor tikus sirkus yang menuntunnya ke sebuah pintu kecil di dapur apartemennya, ternyata tikus itu membawa Coraline memasuki dunia lain. Di dunia lain itu Coraline menemukan kebahagiaan, orang-orang yang dia temui di dunia lain sama dengan dengan di dunia nyata akan tetapi dengan kepribadian yang menyenangkan. Akan tetapi kesenangan-kesenangan di dunia lain harus dibayar dengan mata Coraline yang harus diganti dengan mata kucing agar Coraline lupa dunia nyata. Coraline tidak mudah terpedaya dengan bujukan si Ibu dari dunia lain dan lebih memilih Kembali ke dunia nyata, ke Ibu aslinya dan menerima kasih sayang dari keluarga seutuhnya.

Adapun hal yang menarik untuk diteliti dari Film Coraline ini adalah film ini merupakan film horror yang mengangkat tema hubungan antara orang tua dan anak perempuannya. Banyak penelitian lain yang mengupas tentang psikologi ataupun dunia cermin akan tetapi ketika hal ini diteliti dari persepsi anak tentang sebuah konsep keluarga ideal akan menjadi sesuatu yang baru untuk diteliti. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1). Gambaran tentang keluarga ideal menurut tokoh utama dalam film Coraline, 2). Mendeskripsikan pengaruh persepsi keluarga idaman terhadap tokoh utama dalam film Coraline.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berarti penulis berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian ini tidak mengadakan perhitungan atau dengan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (Moleong, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analisis). Alasannya, karena akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh sumber informasi yang lain secara objektif dan sistematis.

Metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek penelitian film Coraline dengan memanfaatkan penelitian kepustakaan (library research), bahan, data dan referensi diperoleh dari sumber-sumber tertulis terkait dengan objek yang diteliti. Pemanfaatan metode kepustakaan ini dilakukan mengingat data utama yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah naskah film (movie script), sedangkan sumber tertulis atau Pustaka seperti buku, jurnal, esai, dan artikel difungsikan sebagai referensi penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Keluarga Ideal menurut tokoh utama

a. Coraline.

Sebagai anak perempuan satu-satunya di keluarga tentulah Coraline ingin diperhatikan oleh kedua orangtuanya. Baginya keluarga yang ideal adalah anggota

keluarga yang dapat menempatkan diri masing-masing sesuai tugasnya. Tugas ibu adalah memasak, tidak perlu bekerja terlalu keras, bisa menjadi pendengar yang baik untuk anak perempuannya dan menjadi contoh dalam hal “berbusana” bagi anak perempuannya.

b. Charlie dan Mel Jones

Bagi mereka selaku orangtua, mereka menginginkan keamanan ekonomi (keuangan) sehingga mereka tidak perlu lagi berpindah-pindah tempat tinggal, bisa memberikan Pendidikan yang bagus untuk Coraline, menyediakan tempat tinggal yang nyaman untuk Coraline, bisa memasak makanan yang Coraline suka.

2. Pengaruh Konsep Keluarga Ideal menurut tokoh utama

a. Coraline

Pengaruh yang ditimbulkan tentang gambaran keluarga ideal adalah timbulnya rasa kekecewaan dalam diri Coraline. Kekecewaan yang timbul akhirnya di tunjukkan dengan menghadirkan “orang tua lainnya” dengan gambaran yang sangat sempurna. Bisa memasak, menghias rumah, mendengarkan Coraline, memberikan hadiah. Akan tetapi Coraline sadar bahwa itu hanya imajinasi, dan akhirnya Coraline keluar dari imajinasinya dan kembali kepada kedua orangtunya.

b. Mel Jones

Sebagai ibu yang melakoni peran ganda, tentu saja hal ini membuat Mel merasa sedih. Tidak bisa mendampingi dan memberikan yang terbaik bagi putrinya. Akan tetapi setelah naskahnya diterima oleh pimpinan perusahaan majalah, Mel benar- benar meluangkan waktunya untuk Coraline dengan menemaninya berkebun, dan memberikan hadiah berupa sarung tangan oranye kesukaan Coraline.

Pembahasan

1. Gambaran Keluarga Ideal menurut Coraline

a. Seorang Ibu tidak perlu sibuk bekerja

Ketika seorang ibu memutuskan untuk melakoni peran ganda yaitu sebagai wanita Pekerja dan ibu rumah tangga, seharusnya mendapat dukungan dari suami dan anak. Hal ini tidak berlaku bagi Coraline, kesibukan ibunya sebagai seorang penulis lepas dinilai Coraline telah mengabaikan tugas seorang ibu yakni mengurus Coraline, membersihkan rumah, berbelanja dan memasak. Coraline berharap kepindahannya ke Pink Palace akan memberikan warna baru dalam kehidupannya, menemukan teman baru dan yang terpenting adalah keinginan Coraline untuk bisa lebih dekat dengan kedua orang tuanya, melakukan hal-hal yang disukai Coraline seperti berkebun.



Gambar 1.1

Bisa dilihat bahwa keinginan Coraline Ketika pindah ke Pink Palace adalah untuk mencari suasana baru, suasana yang mungkin tidak dia dapat di Pontiac, adalah membuat sebuah taman kecil yang penuh bunga agar ketika teman-temannya berkunjung dia bisa memperlihatkan taman bunga tersebut kepada teman-temannya. Kemungkinan ketika di Pontiac dia tidak bisa melakukan hal itu karena terbatasnya lahan dan kesibukan kedua orangtuanya. Beruntung ketika di Pink Palace dia menemukan sebuah taman kosong yang luas di belakang apartemen tersebut.

b. Ibu harus berbelanja dan memasak

Kekecewaan Coraline berlanjut hingga acara makan malam keluarga, menu makan malam yang dimasak oleh ayahnya ternyata tidak menarik perhatian Coraline.



Gambar 1.2

Dari percakapan diatas bisa dilihat bahwa sudah menjadi kesepakatan dalam keluarga Jones bahwa ayah yang bertugas untuk memasak, ibu membersihkan rumah dan Coraline tidak boleh mengganggu keduanya. Akan tetapi melihat masakan yang dibuat ayahnya Coraline merasa tidak berselera untuk makan dan mencoba merayu ibunya agar ibu mau memasak untuknya. Hal ini berbanding terbalik ketika Coraline berada di dunia lain dan bertemu dengan “ibunya yang lain”



Gambar 1.3

Dari gambar diatas bisa dilihat perbedaan bagaimana kedua orang tua aslinya menyajikan makan malam untuk Coraline dibandingkan dengan “kedua orang tuanya yang lain”. Coraline begitu lahap makan – makanan yang disajikan dengan begitu lengkapnya oleh “kedua orang tua lainnya”.

c. Ibu Harus “Mendengarkan”



Gambar 1.4

Menjadi ibu yang bekerja tentu saja tidak mempunyai waktu 24 jam bersama anak, hal ini berbeda dengan ibu rumah tangga yang bisa setiap saat mengedepankan kontak fisik, komunika, mendengarkan mereka bercerita dan berpendapat untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang anak. Ibu Coraline tidak peduli dengan semua ucapan Coraline. Menurutnya Coraline hanya akan mengganggu, selain itu cerita Coraline hanya dianggap sebagai celotehan anak kecil yang suka berkhayal. Hal ini tentu saja membuat Coraline sedih dan kecewa.

d. Seorang Ibu harus memperhatikan “Penampilan”

Dari sisi emosional dan sosial, anak yang telah beranjak remaja makin memperhatikan penampilannya. Bila pada usia 10 tahun mereka baru mulai peduli, di usia ini mereka mulai meluangkan lebih banyak waktu untuk meningkatkan penampilan. Mereka pun menjadi lebih peduli pada diri sendiri. Anak pun dapat menunjukkan perilaku yang kasar atau cepat marah terhadap orangtua. Saat anak memasuki fase ini, mereka juga lebih mudah mengalami stres akibat tugas sekolah atau lingkungan.

“Coraline’s mother, Mel Jones, 40 bangs away at her laptop on the table, moving boxes stacked nearby. She’s plain-looking and tired and wears neck-brace”

Dalam kalimat diatas dijelaskan bagaimana keadaan Mel Jones, Ibu Coraline. Dia berumur 40 tahun, masih sibuk di depan laptopnya, kardus-kardus pindahan masih berada dipojok ruangan. Ibunya **terlihat** Lelah dan letih, dengan pandangan yang sayu, dan mengenakan pelindung leher karena Ibu Coraline baru saja mengalami kecelakaan mobil.



Gambar 1.5

Dengan melihat gambar diatas bisa diperhatikan perbedaannya, hal ini berbanding terbalik dengan penampilan “ibu lainnya”



Gambar 1.6

Dengan dapur yang sangat tertata, ada pencahayaan, perabotan dapur yang lengkap, kegiatan ibu memasak, penampilan ibu yang “bersolek”. Tentu saja hal ini membuat Coraline lebih menyukai “ibunya yang lain” dibandingkan dengan ibu aslinya. Pemenuhan dalam sisi ekonomi dan biologis lebih dipenuhi oleh “ibunya yang lain”



Gambar 1.7

Dalam keterangan gambar diatas bisa dilihat bahwa saat Coraline dan ibunya berbelanja seragam sekolah di toko Linden’s, Coraline menginginkan sepasang kaos tangan berwarna oranye. Coraline bermaksud untuk “memberikan warna” untuk seragam sekolahnya yang dirasa sangat monoton karena semuanya berwarna abu-abu. Apalagi di Oregon sedang musim hujan jadi Caroline berfikir bahwa itu bukanlah hal yang sia-sia.

2. Gambaran Keluarga Ideal menurut Charlie dan Mel Jones

a. Kebutuhan Ekonomi (Finansial)

Sepasang suami istri yang sudah terikat opernikahan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya bersama-sama. Terlebih jika sudah

memiliki anak, maka kebutuhan akan rumah tangga semakin meningkat. Ayah dan Ibu Coraline bekerja sebagai penulis lepas di sebuah majalah yang mengulas tentang tamanan tentu saja memiliki alasan yang kuat mengapa mereka sering bekerja lembur dengan computer dan laptop, tentu saja hal ini dikarenakan deadline dari majalah yang mengharuskan mereka menyerahkan artikel sebelum waktu penerbitan majalah tersebut.

“If the real Charlie Jones wants his pages edited, he’d better wrap them up as soon as possible”

Dari kutipan diatas bisa dilihat bahwa ketika Coraline menceritakan mimpinya tentang “ibunya yang lain” yang memasak sangat enak dan ayahnya yang bernyanyi untuknya dengan diiringi piano, Mel memilih untuk menyuruh suaminya Charlie bergegas untuk menyelesaikan artikelnya dibandingkan mendengarkan Coraline bercerita.

Kebutuhan ekonomi yang mendesak, membuat posisi Mel sebagai ibu rumah tangga harus turun tangan dalam masalah keuangan. Menurut Mel cerita bualan Coraline tentang mimpi anak-anak tidaklah begitu penting dibandingkan dengan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Di berbagai negara termasuk Indonesia sudah menjasi hal yang lumrah ketika istri ikut membantu suami dalam hal finansial, mencari nafkah diluar maupun didalam rumah. Seperti kutipan berikut ini,

“ you sure you won’t come?”

“ Don’t be like that Charlie, They’ll love the new catalog. At least they’ll move my chapter”

Digambarkan bahwa Charlie merasa kurang percaya diri untuk menunjukkan katalog baru hasil karyanya dan Mel kepada pimpinan redaksi majalah, akan tetapi Mel dengan percaya diri mengatakan bahwa walaupun mereka tidak menyukai hasil karya Charlie, setidaknya dia menyukai tulisan Mel. Hal ini menunjukkan keberadaan Mel yang ingin diakui bahawa ia lebih baik daripada Charlie.

Sebagai anak satu-satunya dikeluarga, Coraline selalu merasa sering diabaikan oleh kedua orang tuanya, mereka tidak bisa setiap saat menemani Coraline karena sibuk bekerja, belum lagi apa yang diinginkan Coraline belum dapat terpenuhi karena masalah biaya. Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut ini,

“ Look Coraline... If things go well today, I’ll make up”

Hal ini diungkapkan oleh Mel bahwa dia merasa bersalah telah mengabaikan Coraline, Mel berjanji jika hari ini artikelnya diterima majalah, dia akan menebus semua kekecewaan yang telah dia lakukan terhadap putrinya, Coraline.

Bagi Mel, alasan pindah ke apartemen tua tersebut karena banyak pertimbangan. Jika orangtua Coraline bekerja begitu keras dengan menyewa apartemen murah akan sedikit bisa menghemat biaya sewa, kepemilikan mobil yang hanya 1 (satu) dan dipakai bergantian dirasa sudah mencukupi kebutuhan keluarga Jones akan transportasi. Dan bagi Mel ketika dia mempunyai uang yang lebih pastinya dia akan lebih sering berbelanja bahan makanan untuk Coraline dan suaminya, sepasang kaos tangan untuk Coraline dan tentunya mempunyai banyak waktu untuk menemani Coraline berkebun tanpa harus memikirkan pekerjaan lembur.

Pengaruh Konsep Keluarga Ideal terhadap Tokoh Utama Coraline

Coraline merasakan kekecewaan atas perlakuan orang tua terhadap dirinya. Apa yang dia rasakan adalah bertolakan yaitu keinginan atau harapanyang berseberangan dengan kenyataan. Akibat dari kekecewaan ini sangat bervariasi, mulai dari tingkatan ringan hingga tingkatan yang paling berat (bunuh diri). Fenomena ini sudah banyak terjadi di masyarakat kita terlepas dari apa dan mengapa hal ini banyak kita jumpai, tapi ketika kita dengan seksama mengamati kekecewaan ini jika datangnya hanya sendirian mungkin efeknya tidak begitu besar, akan tetapi rasa kekecewaan ini dengan sekelompok rasa yang cukup berarti misalkan disertai dengan rasa benci, sedih, kemarahan, merasa tidak berguna, merasa tidak diperhatikan dan kekecewaan lainnya. Jika menilik apa yang dialami oleh Caroline dengan sang ibu, maka sosial meluruskan hal tersebut dan dimanifestasikan sebagai kucing. Seperti kutipan dibawah ini,

“You probably think this world is a dream come true, but you are wrong. And what do you think you’re doing? We’ll I’m getting outta here. That’s what I’m doing”

Si Kucing mengatakan bahwa yang kau pikir dunia ini adalah mimpi yang terwujud, kau salah. Hal ini bisa diartikan bahwa selama ini Coraline mengira dia bisa mewujudkan apa saja yang dia diinginkan melalui “orang tua lainnya”, hal itu tidaklah benar karena mereka hanyalah khayal;an, sebagai bentuk kekecewaan Coraline atas tidak terpenuhinya keinginannya di dunia nyata. Hingga pada akhirnya Coraline memutuskan untuk pergi dari dunia khayalan dan kembali pada orangtuanya yang asli apapun kondisinya.

Mel Jones

Sebagai seorang ibu tentu saja Mel menginginkan yang terbaik untuk putrinya, Coraline. Apa yang dilakukan Mel sebagai ibu yang mempunyai peran ganda mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk mencukupi kebutuhan Coraline. Di desak dengan kebutuhan rumah tangga mengharuskan Mel berkonsentrasi untuk menghasilkan uang secepat mungkin, tidak peduli walaupun dia harus sepanjang waktu duduk didepan laptop, menahan sakit di leher karena baru saja mengalami kecelakaan, kelelahan karena baru saja pindah apartemen, dan tentu saja kesedihan tidak bisa menemani putrinya Coraline membuat sebuah taman kecil.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam film Coraline ini tentunya ingin memberi gambaran bahwa keluarga adalah anugerah yang terbaik yang diberikan Tuhan kepada kita. Untuk sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, menjadi orang tua adalah tanggung jawab yang besar. Ketika kasih sayang tidak bisa diberikan dalam bentuk materi kepada anak kita, ada baiknya untuk membangun kedekatan diri dengan anak. Kasih sayang dapat berupa kedekatan fisik, komunikasi yang baik dan penyampaian pendapat yang terbuka yang akan membuat anak kita menghargai kita sebagai orang tua. Untuk anak, bagaimana pun juga orang tua sudah berkorban waktu dan tenaga untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Mempunyai ibu dengan peran ganda sangatlah membanggakan, karena bisa membantu rumah tangga dari sisi ekonomi. Dukungan suami dan anak dibutuhkan oleh ibu yang mempunyai peran ganda tersebut. Secara psikologis ada masa ketika anak-anak mempunyai tokoh khayalan yang dibawa ke dunia nyata sebagai teman, seperti Coraline yang berkhayal bahwa dia mempunyai orang tua lain yang sangat menyenangkan dibandingkan dengan orang tuanya sendiri di dunia nyata. Dampingi anak, dan dengarkan pendapat serta keinginan anak, buka selalu untuk dituruti karena alangkah baiknya dengan komunikasi antara orang tua dan anak bisa mencari jalan keluar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani Adi. 2011. Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ballew, C. Katherine 2011. Family Values: The Empirical Impact of Internet Use. Baylor University
- Bustaman, 2001. Web Design dengan Macromedia flash mx. Yogyakarta: Andi offset.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka
- Erikson, Erik. H. 1965. Childhood and Society. London: Norton & Co. Inc
- Forster. M. 1979. Aspek- Aspek Novel (diterjemahkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Freud, Sigmund. 2010. Dream Psychology: Psychology for Beginner. New York: Bartleby.com
- Hall, Stuart. (2003). Representation: Cultural Representation and Signifying Practices. Ed. Stuart Hall. London: Sage Publication
- Lamanna, Mary Ann and Agnes Riedmann. 2009. Marriages & Families: Making Choices in A Diverse Society. Canada: Thomson Wadsworth.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta : Salemba Medika
- Peplau, Anne and Susan Miller Campbell. 1989. The Balance of Power in Dating and Marriage. University of California. Middlebury.
- Selick, Henry. 2009. Coraline by Neil Gaiman. England: Bloombury
- Soekanto, Soerjono, 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

Zeitlin, Living. M. 1995. Memahami Kenali Sosiologi. Gajah Mada University:
Nawawi dan Hadari

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Coraline_\(film\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Coraline_(film)) retrieved on June, 22 2021